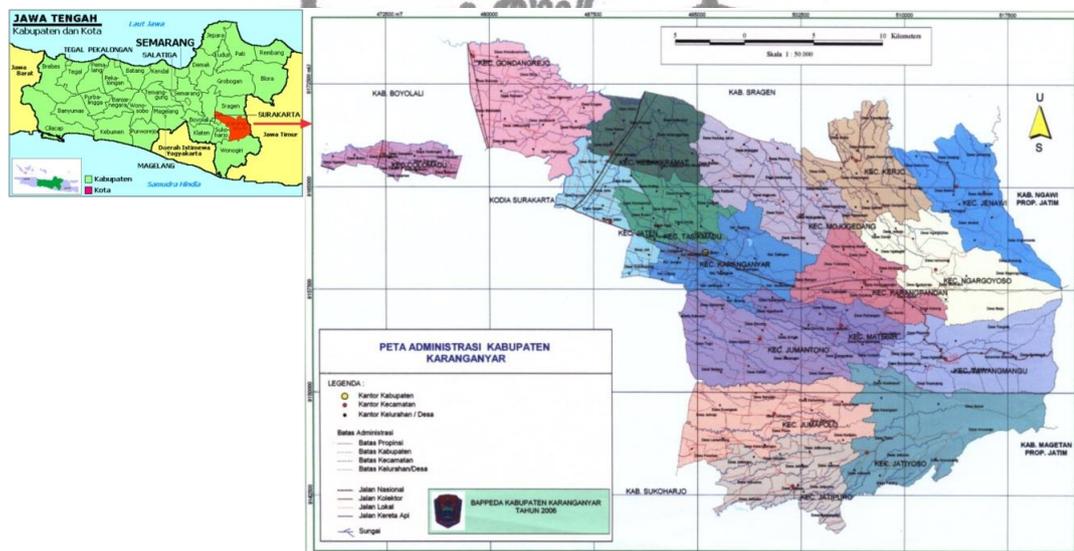


BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN KARANGANYAR

A. Tinjauan Lokasi Kondisi Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar adalah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan pusat administrasi yang terletak di Karanganyar Kota, sekitar 14 km sebelah timur Kota Surakarta. Kabupaten Karanganyar secara administratif terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi lagi menjadi 177 desa dan kelurahan. Bagian timur Kabupaten Karanganyar merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, sehingga memiliki banyak wilayah yang rawan longsor. Sedangkan, bagian barat dari Kabupaten Karanganyar merupakan dataran rendah, yaitu Sungai Bengawan Solo yang mengalir menuju ke utara.



Gambar 4.1 Peta administrasi Kabupaten Karanganyar.

Sumber: <http://www.karanganyarkab.go.id/>

1. Letak Geografis Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar berbatasan langsung dengan:

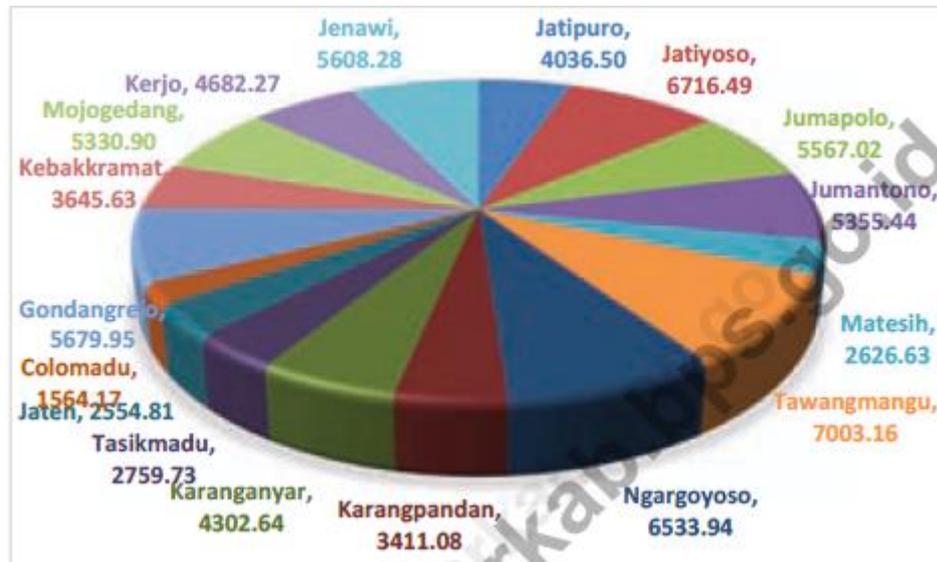
- Sebelah utara: Kabupaten Sragen
- Sebelah timur: Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Magetan
- Sebelah selatan: Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah barat: Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali

Jika dilihat dari garis bujur dan garis lintang, Kabupaten Karanganyar terletak antara $110^{\circ} 40''$ - $110^{\circ} 70''$ bujur timur dan $70^{\circ} 28''$ - $70^{\circ} 46''$ lintang selatan. Ketinggian rata-rata 511 meter di atas permukaan laut, dengan wilayah terendah berada di Kecamatan Kebakkramat yang hanya 80 meter dan wilayah tertinggi berada di Kecamatan Tawangmangu yang mencapai ketinggian 2000 meter di atas

permukaan laut. Kabupaten Karanganyar beriklim tropis dengan suhu antara 22°C - 33°C.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah di Kabupaten Karanganyar adalah 77.378,64 Ha yang terbagi atas beberapa wilayah kecamatan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Karanganyar, 2016.

Sumber: BPS kabupaten Karanganyar, 2017

Dalam pemanfaatan luas wilayah tersebut, terdiri dari luas tanah sawah 22.340,45 Ha dan luas tanah kering 55.038,19 Ha. Tanah sawah terdiri dari irigasi teknis 19.212,51 Ha, non teknis 1.895,60 Ha, dan tidak berpengairan 1.232,34 Ha. Sedangkan, tanah kering terdiri dari tanah pekarangan atau bangunan 21.109,98 Ha, tegalan atau kebun 14.816,00 Ha, tambak atau kolam 6,46 Ha, padang atau gembala sebesar 189,00 Ha, hutan negara 4.612,00 Ha, perkebunan seluas 3.470,00 Ha, dan tanah dengan fungsi lain-lain sebesar 552,00 Ha.

3. Curah Hujan dan Suhu Udara

Berdasarkan data dari 6 stasiun pengukur yang ada di Kabupaten Karanganyar, banyaknya hari hujan selama tahun 2017 adalah 210 hari dengan rata-rata curah hujan 8.390 mm, dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dan Desember. Sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Agustus dan September.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2015 adalah sebanyak 864.021 jiwa yang terdiri dari laki-laki 427.325 jiwa dan perempuan 436.696 jiwa.



Gambar 4.3 Presentase penduduk di Kabupaten Karanganyar tahun 2015.
Sumber: BPS kabupaten Karanganyar, 2016

Rasio jenis kelamin (*Sex Ratio/RJK*) penduduk Kabupaten Karanganyar menunjukkan angka 97,85% yang berarti diantara 100 orang penduduk perempuan terdapat 98 orang laki-laki. Hal ini menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki.

5. Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar usia 15 tahun ke atas atau yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) pada tahun 2016 adalah sebanyak 655.346 jiwa. Dari total PUK, sebanyak 466.504 jiwa adalah angkatan kerja (bekerja dan/atau mencari kerja) dan yang bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, dll) sebanyak 188.842 jiwa. Dari total angkatan kerja tersebut, terdapat 449.689 jiwa penduduk yang telah bekerja, sedangkan sisanya 16.815 sedang mencari pekerjaan. Penduduk usia kerja yang bekerja dilihat dari sektor lapangan pekerjaan tampak bahwa sebesar 26,58% bekerja di sektor pertanian, 24,48% di sektor industri pengolahan, dan 20,68% di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel. Serta terdapat 14% lainnya yang bekerja di sektor pertambangan dan penggalian, listrik, gas, dan air, bangunan, angkutan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan.



Gambar 4.4 Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha, 2016.

Sumber: BPS kabupaten Karanganyar, 2017

6. Keterkaitan Penggunaan Lahan

Kebijakan atau peraturan yang mengatur tentang penataan ruang di Kabupaten Karanganyar diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013 tentang penataan wilayah dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karanganyar tahun 2013-2032, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembangunan prasarana utama untuk meningkatkan aksesibilitas, produksi, produktivitas, koleksi, distribusi dan mewujudkan keterpaduan antar wilayah di kabupaten dengan wilayah kabupaten yang lain.
- b. Pembangunan kawasan budi daya dalam sektor pertanian, pariwisata dan industri.
- c. Pemantapan kawasan pertanian dan perkebunan terpadu.
- d. Pengembangan kawasan pariwisata berbasis potensi alam dan karakteristik lokal.
- e. Pengembangan industri berbasis potensi lokal.
- f. Pengurangan kesenjangan wilayah terutama bagian selatan dan timur dengan wilayah barat melalui optimalisasi konsep agropolitan berupa, agroindustri, agrobisnis dan agrowisata sebagai penggerak pembangunan dan peningkatan nilai ekonomi kegiatan pertanian.
- g. Pengoptimalan kegiatan industri, pertanian dan pariwisata sebagai pendorong kegiatan ekonomi wilayah melalui penetapan kawasan-kawasan strategis yang mengakomodir kebutuhan ruang bagi ketiga kegiatan tersebut.
- h. Pengembangan dan penciptaan lapangan kerja yang berkaitan dengan sektor basis wilayah (INTANPARI) melalui peningkatan kegiatan industri, industri pengolahan hasil pertanian dan industri pariwisata.

Sedangkan strategi pengembangan kawasan budidaya pertanian terpadu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf c meliputi:

- a. Mengelola sistem irigasi dengan baik, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan status irigasi;
- b. Menjaga intensitas tanam dan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian;
- c. Mencegah alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan untuk penggunaan bukan pertanian;
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pertanian untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah hasil pertanian;
- e. Menggunakan teknologi dan modernisasi dalam pengelolaan pertanian;

- f. Mengembangkan usaha pertanian dan perkebunan secara terpadu melalui sistem agrobisnis; dan
- g. Mengembangkan insentif dan disinsentif untuk mendukung lahan pertanian pangan berkelanjutan.

Strategi pengembangan kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf d meliputi:

- a. Mengembangkan objek wisata alam sebagai daya tarik wisata yang utama.
- b. Mengembangkan budaya masyarakat untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata.
- c. Menghubungkan jalur penghubung satu kawasan wisata dengan kawasan wisata lain serta dengan fasilitas penunjang sektor lain.
- d. Mengembangkan kerja sama promosi dengan daerah lain dalam rangka mengembangkan paket wisata secara regional dengan daerah lain.

Sedangkan, strategi pengembangan industri berbasis potensi lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf e meliputi :

- a. mengembangkan dan memberdayakan industri kecil untuk pengolahan hasil pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan;
- b. mengembangkan industri menengah besar yang hemat air dan berwawasan lingkungan;
- c. menempatkan kawasan peruntukan industri polutif berjauhan dengan kawasan permukiman;
- d. mengatur perkembangan kawasan peruntukan industri agar tidak mengganggu sawah dengan irigasi teknis;
- e. memanfaatkan dan mengembangkan ruang terbangun sebagai ruang budidaya seperti permukiman dan industri mikro/kecil dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan keberadaan lahan tanaman pangan berkelanjutan; dan
- f. mengembangkan kawasan peruntukan industri berupa kawasan peruntukan industri menengah dan besar yang saling teraglomerasi di bagian Barat wilayah dengan sistem pengelolaan limbah terpadu demi terwujudnya keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup.

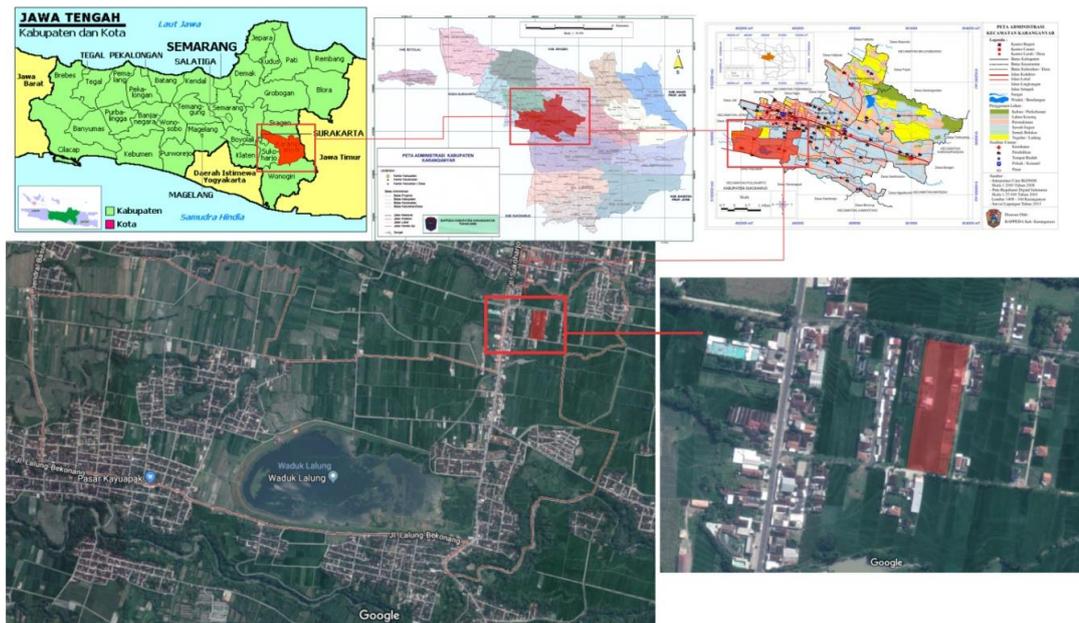
Pada peraturan daerah terdapat ketentuan umum peraturan zonasi pengaturan sistem kawasan budidaya, yang diatur pada pasal 49 ayat (1) huruf c, harus mengupayakan untuk:

- a. mengefisienkan perubahan fungsi ruang untuk kawasan terbangun melalui arahan bangunan vertikal sesuai kondisi masing-masing ibukota kecamatan dengan tetap menjaga harmonisasi intensitas ruang yang ada;
- b. pada setiap kawasan terbangun yang digunakan untuk kepentingan publik juga harus menyediakan ruang untuk pejalan kaki dengan tidak mengganggu fungsi jalan;
- c. pada setiap kawasan terbangun untuk berbagai fungsi terutama permukiman padat harus menyediakan ruang evakuasi bencana sesuai dengan kemungkinan timbulnya bencana yang dapat muncul;
- d. perubahan atau penambahan fungsi ruang tertentu boleh dilakukan sepanjang saling menunjang atau setidaknya tidak menimbulkan efek negatif bagi zona yang telah ditetapkan;
- e. tidak boleh melakukan kegiatan pembangunan di luar area yang telah ditetapkan sebagai bagian dari ruang milik jalan atau ruang pengawasan jalan, termasuk melebihi ketinggian bangunan seperti yang telah ditetapkan, kecuali diikuti ketentuan khusus sesuai dengan kaidah desain kawasan, seperti diikuti pemunduran bangunan atau melakukan kompensasi tertentu yang disepakati;
- f. pada setiap lingkungan permukiman yang dikembangkan harus disediakan sarana dan prasarana lingkungan yang memadai sesuai kebutuhan masing-masing;
- g. pada setiap pusat-pusat kegiatan masyarakat harus dialokasikan kawasan khusus pengembangan sektor informal.

B. Site Eksisting

Site terpilih untuk Budidaya Walet dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan terletak di Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Tahapan yang dijelaskan pada bagian site eksisting ini adalah mengenai gambaran umum lokasi, aksesibilitas, transportasi dan fasilitas, serta potensi yang ada di sekitar lokasi terpilih.

1. Gambaran Umum Kelurahan Lalung



Gambar 4.5 Peta Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar.
Sumber: <http://www.karanganyarkab.go.id/>

Kelurahan Lalung terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Selain Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Karanganyar memiliki 11 wilayah kelurahan lainnya, yaitu Bejen, Bolong, Cangakan, Delingan, Gayamdompo, Gedong, Jantiharjo, Jungke, Karanganyar, Popongan dan Tegalgede. Secara administratif batas dari Kelurahan Lalung yaitu:

- Utara: Kelurahan Jungke dan Kelurahan Karanganyar
- Selatan: Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo
- Barat: Desa Suruhkalang, Kecamatan Jaten
- Timur: Kelurahan Bolong dan Kelurahan Jantiharjo

Luas wilayah Kelurahan Lalung adalah 403,19 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 8.253 jiwa. Jarak dari Kelurahan Lalung ke pusat pemerintahan kecamatan adalah 5,2 km dan jarak ke kabupaten adalah 5,9 km. Ketinggian wilayah Kelurahan Lalung adalah 147 meter diatas permukaan laut.

2. Aksesibilitas, Transportasi dan Fasilitas

Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar memiliki aksesibilitas sarana transportasi umum berupa bus, angkutan atau ojek dari terminal Jungke. Sarana umum pada kelurahan ini dilengkapi dengan klinik dan apotek, bank BRI, ojek, balai desa (kantor kelurahan), masjid, rumah makan, penjual kaki lima, dan toko-toko disepanjang jalan.

- 2) Lingkungan sekitar tapak mendukung untuk dibangun kawasan budi daya burung walet.
- 3) Letaknya berdekatan dengan daerah sumber pakan sehingga ketersediaan pangan dapat terjamin.
- 4) Terdapat lintasan atau jalur terbang burung walet yang melintasi sekitar dan didekat tapak.
- 5) Letak yang strategis dan tidak terlalu bising atau dekat dengan jalan besar.
- 6) Kemudahan aksesibilitas, pencapaian terhadap alur transportasi regional dan lokal seperti kendaraan pribadi, bus kota, bagi pejalan kaki, dan jalur kendaraan pemadam kebakaran.
- 7) Didukung oleh sistem utilitas kota yang baik, meliputi jaringan air bersih, air kotor, listrik, dan jaringan telepon.

Site eksisting ini merupakan lokasi ideal untuk budi daya walet karena letaknya yang berdekatan dengan areal persawahan yang merupakan daerah sumber pakan sehingga ketersediaan pangan terjamin. Disekitar lokasi ini terdapat persawahan, padang rumput, dan waduk yang merupakan daerah yang tepat untuk burung walet mencari pakan. Selain itu, lajur terbang burung walet melewati daerah ini di Kecamatan Karanganyar dan menuju arah Wonogiri. Karanganyar dilewati karena di sepanjang jalur terdapat banyak sawah maupun daerah pertanian yang menjadi sumber makanan burung walet.

b. Potensi sektor pertanian

Pertanian tanaman bahan makanan merupakan salah satu sektor dimana produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan pokok hidup rakyat. Kecamatan Karanganyar sebagian tanahnya merupakan tanah pertanian yang memiliki potensi yang cukup baik bagi pengembangan tanaman agro industri. Berdasarkan data dari Mantri Tani Kecamatan Karanganyar selama tahun 2016 diperoleh produksi sebanyak 31.248,3 ton, jagung sebanyak 358,4 ton, ubi kayu sebanyak 858,5 ton dan kedelai sebanyak 5,5 ton.

c. Potensi sektor peternakan

Potensi ternak yang banyak diusahakan di Kecamatan Karanganyar pada tahun 2016 adalah 9 ekor kuda, sapi perah 263 ekor, sapi potong 6.547 ekor, kerbau 13 ekor, kambing 1.480 ekor, domba 1.971 ekor, kelinci 45 ekor, babi 30 ekor, ayam ras petelur 193.600 ekor, ayam ras pedaging 62.550 ekor, 19.508 ekor ayam buras, puyuh 2.500 ekor, dan itik 5.605 ekor.

4. Kendala

Belum terdapatnya hukum yang menaungi budi daya walet di Karanganyar membuat sulitnya menemukan data atau referensi yang aktual mengenai budi daya walet yang ada di Karanganyar.

C. Kesimpulan

Berdasarkan data-data diatas, Kelurahan Lalung Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dirasa cocok untuk dijadikan tempat budidaya walet.

Berikut beberapa kriteria dari pemilihan lahan sebagai lokasi budi daya walet:

1. Sesuai dengan RTRW yang telah ditentukan oleh Pemda Kabupaten Karanganyar.
2. Sesuai arahan perencanaan pemanfaatan sebagai kawasan budi daya.
3. Tapak yang dipilih memiliki luasan lahan yang luas dan cukup untuk mawadahi kebutuhan ruang dari kegiatan yang diwadahi pada Taman Budi Daya Burung Walet.
4. Lingkungan sekitar tapak mendukung untuk dibangun kawasan budi daya burung walet.
5. Letaknya berdekatan dengan daerah sumber pakan sehingga ketersediaan pangan dapat terjamin.
6. Terdapat lintasan atau jalur terbang burung walet yang melintasi sekitar dan didekat tapak.
7. Letak yang strategis dan tidak terlalu bising atau dekat dengan jalan besar.
8. Kemudahan aksesibilitas, pencapaian terhadap alur transportasi regional dan lokal seperti kendaraan pribadi, bus kota, bagi pejalan kaki, dan jalur kendaraan pemadam kebakaran.
9. Didukung oleh sistem utilitas kota yang baik, meliputi jaringan air bersih, air kotor, listrik, dan jaringan telepon.

Mengingat potensi yang sudah ada di sekitar site, yaitu letaknya yang berdekatan dengan areal persawahan yang merupakan daerah sumber pakan dan merupakan jalur yang dilewati oleh burung walet. Disekitar lokasi ini terdapat persawahan, padang rumput, dan waduk yang merupakan daerah yang tepat untuk burung walet mencari pakan sehingga ketersediaan pangan terjamin. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan untuk melengkapi fasilitas peternakan walet sebagai sarana budidaya yang terpadu serta sebagai sarana edukasi rekreasi baru bagi wisatawan.